



Drainase Jangan Sampai Tersumbat

■ Pemkot Antisipasi Potensi Bahaya Pancaroba

Dari laporan warga setempat, saluran drainase terhambat sampah. Jadi saya minta warga untuk lebih tertib

YOGYA. TRIBUN - Pancaroba telah tiba. Berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan bencana telah dilakukan, tak terkecuali Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta, Hari Wahyudi menjelaskan, pemkot telah memberikan pesan berantai resmi yang berisi tentang peningkatan kewaspadaan masyarakat pada masa pancaroba.

• ke halaman 19

Drainase Jangan

• Sambungan Hal 13

Broadcast tersebut meminta warga Kota Yogyakarta untuk ikut melakukan antisipasi potensi bencana yang ada di sekitarnya. Misalkan saja seperti pemangkasan ranting pohon," urainya, akhir pekan kemarin.

Ia menuturkan, pascapetir hujan deras yang mengguyur Kota Yogyakarta kemarin Kamis (20/9), terjadi tiga peristiwa pohon tumbang. Terjadi di tiga tempat yang berbeda, yakni Jalan Sisingamangaraja, Menteri Supeno, dan Cendana. "Dari ketiga peristiwa tersebut, tidak menimbulkan korban jiwa," ujarnya.

Selain pohon tumbang, lanjutnya, drainase yang berada di wilayah Keparakan tersumbat dan menimbulkan genangan air. Genangan tersebut meluap hingga memasuki permukiman warga.

"Dari laporan warga setempat, saluran drainase terhambat sampah. Jadi saya minta warga untuk lebih tertib dalam membuang

sampah. Misalkan membuang puntung rokok sembarangan, walau cuma satu kalau semua orang melakukan itu maka akan menyumbat saluran," ucapnya.

Ia pun meminta Kampung Tangguh Bencana (KTB) secara berkala menggelar simulasi. Simulasi tersebut tidak perlu melibatkan banyak orang dan biaya yang besar. "Misalkan 5-10 orang sedang santai bersama, spontan saja lakukan simulasi kebencanaan yang potensi terjadi di sana. Misal kebakaran, banjir, dan sebagainya," ungkapnya.

Simulasi

Simulasi mengenai ancaman bencana gempa bumi dan kebakaran KTB Pilahan dilakukan oleh Pemkot Yogyakarta di halaman Kelurahan Rejowinangun, Minggu (23/9). Hari Wahyudi memaparkan, tujuan simulasi ini untuk melatih kepekaan masyarakat ketika menghadapi bencana yang sewaktu-waktu bisa mengancam. Sebelumnya sudah diadakan 16 kali pertemuan dengan KTB Pilahan.

"Ini bagaimana caranya

agar masyarakat siap menghadapi situasi kebencanaan di wilayahnya. Semoga tidak ada bencana, tapi kita tetap harus siap bila sewaktu-waktu ada bencana," ungkapnya.

Hari mengatakan, jika pada saat menghadapi bencana, yang terpenting masyarakat tidak panik. Karena jika panik bisa mengurangi separuh energi dan menyebabkan bencana lebih luas.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, menjelaskan simulasi yang dilakukan di KTB Pilahan dimaksudkan agar masyarakat bisa siap dan sudah ada persiapan ketika menghadapi bencana.

"KTB sebagai upaya membiasakan kalau ada bencana sewaktu-waktu. Semisal nanti ada gempa, itu harus bagaimana masyarakat juga harus tahu. Sebagai antisipasi hal-hal yang tidak diinginkan," ungkapnya.

Heroe mengatakan jika sebenarnya simulasi saja tidaklah cukup satu kali. Oleh karenanya kegiatan seperti ini harus dilakukan secara terus-menerus.

"Ya, untuk mengantisipasi

kalau ada bencana. Untuk Kampung Pilahan ini ancaman bencana ada gempa, kebakaran, banjir, maupun angin puting belitung. Setidaknya memang tidak sama," katanya.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, Suyana mengatakan, pihaknya sudah melakukan pemangkasan rutin terhadap cabang pohon yang dianggap terlalu rimbun.

"Termasuk yang berada di Jalan Suroto. Selain antisipasi hujan deras juga untuk penataan kota baru. Nantinya ketika ada lampu di sana, biar tidak terlalu rimbun dan cabang pohon yang tersorot lampu akan tampak indah," ujarnya.

Terkait tiga pohon yang tumbang akhir pekan kemarin, Suyana menuturkan bahwa itu terjadi di persil warga. Menurutnya, pohon rindang justru ada di wilayah persil warga dan bukan menjadi kewenangan DLH. "Kalau pohon perindang kamk, besarnya sudah ideal," ungkapnya.

(kur/may)

PH Kenala

Pemkot Maksimalkan Perencanaan Fisik

YOGYA, TRIBUN - Perubahan anggaran dalam APBD Perubahan 2018, dimanfaatkan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Yogyakarta untuk membuat perencanaan pembangunan fisik di tahun 2019.

Kepala Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Yogyakarta, Aki Lukman menjelaskan, waktu yang sempit membuat pihaknya memaksimalkan anggaran dan waktu yang ada untuk perencanaan.

"Perencanaan tersebut meliputi pengerjaan fisik di Babaran yakni drainase sepanjang 250 meter beserta sirip-siripnya. Lalu juga perencanaan drainase di Suroto," jelasnya, kemarin.

Selain itu, lanjutnya, terdapat juga perencanaan untuk drainase di Endungwari Giwanggan, perencanaan talud Kotabaru sepanjang 24 meter, serta perencanaan akses alat berat masuk ke area Gajahwong.

"Selain untuk perencanaan, ada juga anggaran untuk fisik insidental seperti tahun

lalu bulan November dan Desember terjadi longsor," tuturnya.

Pos anggaran fisik insidental, lanjutnya, untuk dana insidental sebesar Rp500 juta sementara insidental Saluran Air Hujan (SAH) sebanyak Rp200 juta. "Kalau tidak ada peristiwa yang membuat dana insidental ini digunakan, maka uangnya dikembalikan ke kas," bebarnya.

Sebelumnya, eksekutif dan juga legislatif telah mengesahkan Perda APBD Perubahan 2018 pada awal minggu ini.

Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Yogya, Kadri Renggono menjelaskan, pada APBD Perubahan tersebut, dari sisi pendapatan terdapat peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan lain-lain pendapatan daerah yang sah masing-masing Rp62 miliar dan Rp28 miliar.

Sementara untuk dana perimbangan justru turun Rp16,5 miliar, terutama Dana Alokasi Khusus. "Total untuk pos pendapatan adalah Rp74 miliar, sementara untuk belanja daerah Rp104 miliar," bebarnya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD 2. Dinas Lingkungan Hidup 3. Dinas PUPKP	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005